

## Pelaksanaan Pembelajaran CTL Dengan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

<sup>1</sup>Uswatun Hasanah

<sup>1</sup>IAIN Mataram, Mataram, Indonesia

Email Korespondensi: [uswatunhasanah@gmail.com](mailto:uswatunhasanah@gmail.com)

| Article Info                                                                                                                                                                                    | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: Feb 29, 2024<br>Revised: March 19, 2024<br>Published: March 31, 2024                                                                                        | <i>This research was carried out at MTs. Jonggat State, Central Lombok in class VIIIb odd semester of the 2011/2012 Academic Year. This research uses Classroom Action Research (PTK), so that researchers have the opportunity to plan ideas to improve students' critical thinking skills and abilities in the teaching and learning process. In this research, researchers used classroom action research (PTK) because classroom action research is a form of strategy for detecting and solving problems through real action. Classroom action research (CAR) is trying to achieve and find a solution to problems related to the implementation of learning in the classroom..</i>                                           |
| <b>Keywords</b><br>CTL; Contextstual Teaching and Learning ; classroom action research (PTK)                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Informasi Artikel                                                                                                                                                                               | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 29 Februari 2024<br>Direvisi: 19 Maret 2024<br>Dipublikasi: 31 Maret 2024                                                                                   | Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri Jonggat Lombok Tengah pada kelas VIIIb semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga peneliti mendapat kesempatan untuk merencanakan gagasan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) karna penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah melalui tindakan nyata. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. |
| <b>Kata kunci</b><br>CTL, Contextstual Teaching and Learning; Daya Serap, PTK                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <div> This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.</div> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

@2024 AHS Publisher

### PENDAHULUAN

Bila ditelusuri secara mendalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Di dalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan guru sebagai komponen utama yang saling menentukan adalah kemampuan guru dalam kelas yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya, termasuk Madrasah Tsanawiyah mengadakan kegiatan pembelajaran sebagai wujud konkrit dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan memilih atau menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru dalam memilih suatu metode harus menyesuakannya dengan tujuan yang ingin dicapai untuk bidang studi yang akan diajar.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. "Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang

membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari”.

Pembelajaran kontekstual bisa berhasil karena beberapa alasan. Contextual Teaching and Learning sesuai dengan nurani manusia yang selalu haus akan makna. Contextual Teaching and Learning juga mampu memuaskan kemampuan otak untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, yang merangsang pembentukan struktur fisik otak dalam rangka merespons lingkungan. Contextual Teaching and Learning sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dengan alam, belajar secara kontekstual berarti belajar mengeluarkan potensi penuh seorang siswa secara alamiah.

Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, maka seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode secara bervariasi, diantaranya : Metode Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, dan metode lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut, metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa cara efektif, kreatif dan percaya diri.

Metode diskusi adalah salah satu tehnik belajar yang dilaksanakan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah”.

Adapun diskusi kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu forum terlibat langsung menganalisa, memecahkan problematika materi Ips Ekonomi dengan berbekal berbagai sumber pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya, yang terjadi di dalam kelas dan dibagi dalam beberapa kelompok.

Untuk meningkatkan daya serap siswa tentang efektifitas suatu metode di dalam meningkatkan hasil belajar para siswa, tepat sekali bila menggunakan metode diskusi kelompok sebagai metode mengajar di dalam meningkatkan hasil belajar siswa, disamping menggunakan metode ceramah, sebab didalam diskusi mereka bisa saling menukar informasi atau argumentasinya dengan kelompok lain terhadap masalah yang sedang dibahas.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Negeri Jonggat pada mata pelajaran IPS Ekonomi menggunakan pembelajaran konvensional yang pada umumnya lebih didominasi oleh guru, dimana guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar hanya menjelaskan tanpa mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Metode pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa hanya mampu memahami pelajaran sebatas teori tanpa mampu mengaktualisasikan pelajaran itu kedalam kehidupan nyata. Penggunaan pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar belum memberikan hasil yang baik dalam menciptakan siswa aktif dan kreatif.

Dengan adanya pembelajaran kontekstual ini, diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan daya serap siswa dalam mempelajari materi yang ada dalam mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran kontekstual juga dapat mempermudah guru dalam memperbaiki cara mengajar dan dapat meningkatkan daya serap siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan berbagai uraian, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “pelaksanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning metode diskusi kelompok untuk meningkatkan daya serap siswa bidang studi Ips Ekonomi kelas VIIIb MTs. Negeri Jonggat Lombok Tengah.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs. Negeri Jonggat Lombok Tengah adalah karena MTs. Negeri Jonggat Lombok Tengah merupakan madrasah yang sangat strategis, baik dari segi fungsi dan geografisnya yang mendukung yakni terletak di tepi jalan, sehingga dengan mudah dijangkau dan memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data yang berhubungan dengan peneliti.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning metode diskusi kelompok dapat

meningkatkan daya serap siswa pada bidang studi Ips Ekonomi kelas VIIIb MTs. Negeri Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012?

## **METODE**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri Jonggat Lombok Tengah pada kelas VIIIb semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga peneliti mendapat kesempatan untuk merencanakan gagasan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) karna penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah melalui tindakan nyata. Penelitian tindakan kelas ( PTK) adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas” (Djuani G., 2008).

### **B. Sasaran Penelitian**

Adapun yang akan diteliti adalah pendekatan pembelajaran CTL metode diskusi kelompok dalam meningkatkan daya serap siswa bidang studi IPS Ekonomi tahun 2011. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi sasaran atau subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIb MTs. Negeri jonggat lombok tengah .

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Secara sederhana Hardjodipuro dalam Depdiknas bahwa PTK adalah “suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau mengajar saja melaikan sikap sadar dan kritis terhadap proses perubahan dan perbaikannya” (Depdiknas, 2004). Penelitian tindakan kelas merupakan panduan bagi instruktur yang akan digunakan untuk membantu mengaitkan kompetensi guru dalam peningkatan kualitas hasil dan proses pembelajaran.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dilapangan untuk menerapkan pembelajaran kontekstual yang sedang ditelitinya. Oleh karnanya prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur PTK.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa terlihat langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dengan kolaboratif dan partisipatif artinya peneliti tidak melakukan penelitian ini sendiri, tetapi peneliti berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakannya. Dimana tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki praktik pembelajaran guru dikelas dan meningkatkan daya serap siswa.

### **C. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan adalah rancangan dari pada pola yang digunakan dalam suatu penelitian. Rencana tindakan penelitian yang digunakan adalah rencana penelitian yang dibuat oleh guru mata pelajaran dan peneliti yang terdiri dari beberapa perencanaan yaitu:

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (*RPP*) dengan menggunakan pembelajaran CTL(*Contextual teaching and learning*) metode diskusi kelompok.
2. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Mempersiapkan instrumen untuk menghimpun data-data atau informasi selama proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan dengan membuat lembar observasi.

### **D. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya**

1. Jenis instrumen.

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian

(masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. “*Instrument* adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode” (Arikunto, 2002).

Jadi dalam hal ini yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi penelitian dengan menggunakan suatu metode mengukur subjek penelitian.

## 2. Cara penggunaannya.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab data-data yang diperoleh selanjutnya akan diolah. Data-data dalam penelitian ini di ambil dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi (Arikunto, 2006).

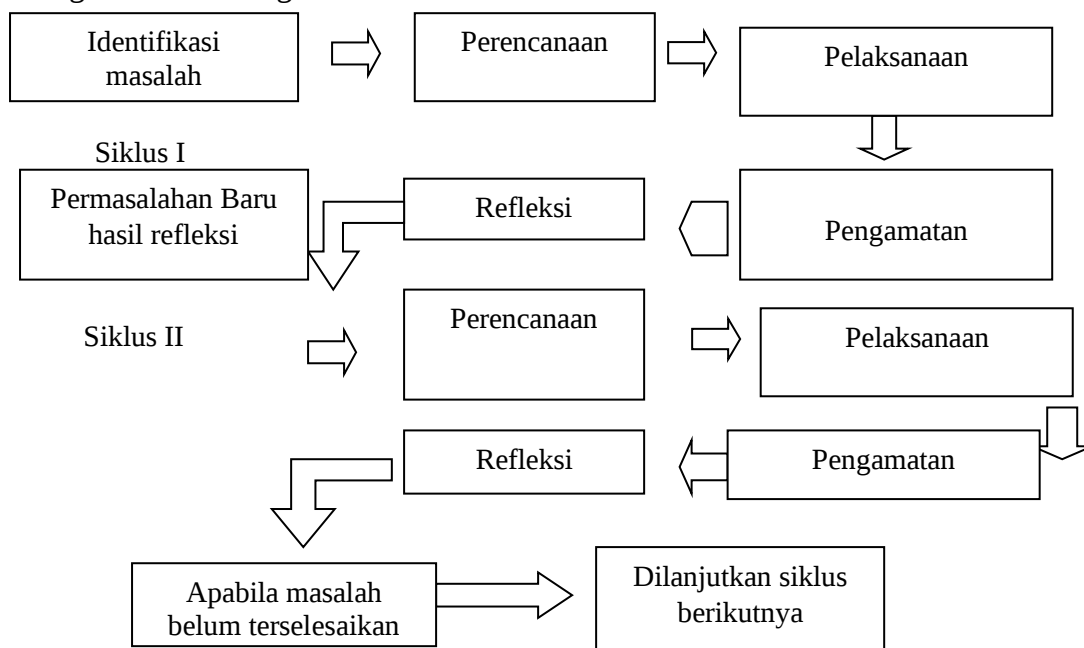
- Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.
- Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.
- Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,, transkrip buku-buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.

Hasil penelitian dianggap logis apabila dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan dengan menggunakan data yang lengkap, autentik dan akurat.

## E. Pelaksanaan Tindakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2009).

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap pengamatan,dan Tahap Refleksi. Dalam penelitian ini pembelajaran akan dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Model Kerja Penelitian Tindakan Kelas.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Ibid., h. 16.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dengan beberapa siklus kegiatan dengan indikatornya adalah tercapai ketuntasan penelitian ini direncanakan 2 siklus dimana siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap evaluasi dan tahap refleksi.

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Yang dimaksud adalah persiapan penelitian sebelum melakukan tindakan, adapun perangkat yang dimaksud adalah:

- 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok.
- 2) menyiapkan lembar observasi untuk mencatat kegiatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 3) menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

##### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini akan dilaksanakan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi, motivasi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas agar siswa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
- 2) Guru mensosialisasikan pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa dapat mengenal dan memahami metode yang digunakan.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
- 4) Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah dalam pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok.
- 5) Melaksanakan observasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas maupun di lapangan.
- 6) Memberikan tes tulis untuk materi yang sudah dirancang.

##### c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh penulis. Kegiatan observasi dilakukan secara continue setiap kali pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa. Setelah pembelajaran berakhir selanjutnya dilaksanakan evaluasi berupa tes yang berbentuk essay dengan jumlah soal 5 nomor tiap tahapan. Sasaran evaluasi adalah siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar yaitu siswa kelas VIIIb di MTs Negeri Jonggat.

##### d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini pelaksanaan dan observasi dikumpulkan dan dianalisa dari hasil evaluasi dan observasi guru merefleksi diri untuk melakukan persiapan dan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

#### 2. Siklus II

Siklus II dilakukan apa bila pembelajaran siklus 1 dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Langkah-langkah siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus tahapan meliputi: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi yang diikuti oleh siklus selanjutnya pada penelitian ini pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari beberapa pertemuan dan 1 siklus untuk kelas uji yang terdiri dari 1 pertemuan”.<sup>2</sup>

#### F. Cara Pengamatan (*Monitoring*)

Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, persentase, nilai tugas, dll) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain. Data ini digunakan untuk melihat proses atau prosedur pelaksanaan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan daya serap siswa.

#### G. Analisis Data dan Refleksi

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengolah data yang telah dihimpun dari berbagai kegiatan penelitian sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

Setelah memperoleh data tes hasil belajar maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan kriteria sebagai berikut:

##### 1. Ketuntasan individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila mampu memperoleh nilai  $\geq 75$ . Oleh karena itu dalam penelitian ini standar ketuntasan yang harus dicapai adalah sebesar 75% ini berdasarkan ketentuan yang ada di sekolah yakni di MTs Negeri Jonggat Lombok tengah.

##### 2. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa secara menyeluruh (klasikal) dengan persentase ketuntasan sebesar 85 % dari hasil evaluasi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

P = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

N = banyaknya siswa yang ikut tes”.<sup>3</sup>

##### 3. Data aktivitas siswa

Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan cara yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS Ekonomi di MTs Negeri Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012.

$$X = \frac{\sum T}{\text{Jumlahaktivitasyangdiamati}}$$

Keterangan:

X = rata-rata skor aktivitas belajar siswa

$\sum T$  = Jumlah skor seluruh siswa

**Tabel 1 Kategori Aktivitas Siswa**

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.92.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

| Rentang Skor | Kategori | Kriteria      |
|--------------|----------|---------------|
| 8,5-10       | A        | Sangat Baik   |
| 7,5-84       | B        | Baik          |
| 5,5-69       | C        | Cukup         |
| 4,0-5,4      | D        | Kurang        |
| 4,0          | E        | Sangat Kurang |

(Wijaya Kusuman,dkk.2010:159)<sup>4</sup>

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi siswa yang dikumpulkan beserta di analisis sehingga dari hasil tersebut guru dan peneliti dapat merefleksikan dengan melihat data hasil observasi yakni dengan mengidentifikasi kekurangan atau hambatan selama proses pembelajaran selanjutnya dilakukan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Kecamatan Jonggat Lombok Tengah

Madrasah Tsanawiyah Jonggat merupakan sebuah Madrasah yang sebelumnya adalah sebuah yayasan yang didirikan oleh H. Syaefudin (almarhum) pada tahun 1973 dibangun diatas tanah seluas  $\pm$  25 are dan berkembang seiring dengan waktu sehingga menjadi MTs. Negeri Jonggat bersama masyarakat Jelantik. Pada tahun 1988 diresmikan sebagai sebuah Madrasah Tsanawiyah Jelantik sebagai cabang MTs. Praya, hingga pada tahun 1995 Madrasah Tsanawiyah Jelantik diresmikan oleh pemerintah sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat.

Letak MTs. Negeri Jonggat sangat strategis karena berada di samping jalan raya Praya-Mataram, yaitu berlokasi di Desa Jelantik Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan jarak antara Madrasah dengan Kantor Desa tidak terlalu jauh dan dikelilingi oleh pemukiman penduduk sekitar.

Untuk lebih jelasnya batas-batas MTs. Negeri Jonggat yaitu :

- a. Sebelah utara : Jln. Raya Praya Mataram
- b. Sebelah selatan : MIN Jelantik
- c. Sebelah barat : MAN 2 Praya
- d. Sebelah timur : Rumah Penduduk

3. Visi Misi Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat

Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat adalah sebagai berikut : Visi “Menguasai IPTEK, Terampil, Profesional, Ikhlas Beramal, dan Berakhlakul Karimah berdasarkan iman dan taqwa”. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah yang :

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah

<sup>4</sup> Wijaya Kusuman dan Dwitagama, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Indeks,2010). h.159.

Sedangkan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal
  - b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
  - c. Meningkatkan disiplin dan etika pergaulan sesama warga belajar
  - d. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan
  - e. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan aman.”<sup>5</sup>
4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 2 Sarana dan prasarana MTs.N Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012<sup>6</sup>**

| NO  | RUANGAN                   | JUMLAH | LUAS (M <sup>2</sup> ) |
|-----|---------------------------|--------|------------------------|
| 1   | Kelas                     | 17     | -                      |
| 2.  | Lab. IPA                  | 1      | -                      |
| 3.  | Lab. Komputer             | -      | -                      |
| 4.  | Lab. Bahasa               | -      | -                      |
| 5.  | Multimedia                | 1      | -                      |
| 6.  | Lab. Keterampilan         | -      | -                      |
| 7.  | Perpustakaan              | 1      | -                      |
| 8.  | Aula                      | 1      | -                      |
| 9.  | Ruang Tata Usaha          | 1      | -                      |
| 10. | Ruang Kepala Madrasah     | 1      | -                      |
| 11. | Ruang BP/Osis/PMT/Pramuka | 1      | -                      |
| 12. | Mushalla                  | 1      | -                      |
| 13. | Kantin                    | -      | -                      |
| 14. | Gudang                    | 1      | -                      |
| 15. | Kamar mandi/WC            | 7      | -                      |

5. Sarana dan Prasarana Penunjang PBM

**Tabel 3 Sarana dan prasarana Penunjang Proses Pembelajaran MTs.N Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012<sup>7</sup>**

| NO  | SARANA            | JUMLAH |
|-----|-------------------|--------|
| 1.  | Kursi Kayu        | 624    |
| 2.  | Kursi Plastik     | 92     |
| 3.  | Meja Stesil       | 1      |
| 4.  | Lemari Penyampu   | 2      |
| 5.  | OHP               | 1      |
| 6.  | Komputer          | 13     |
| 7.  | Laptop            | 3      |
| 8.  | Meja siswa        | 382    |
| 9.  | Meja Komputer     | 25     |
| 10  | Papan White Board | 22     |
| 11. | LCD               | 1      |
| 12. | Mesin Tik         | 3      |

<sup>5</sup>Dokumen, MTs.N Jonggat, 16 November, 2011

<sup>6</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana MTs.N Jonggat, 16 November 2011

<sup>7</sup> Dokumen Sarana Prasarana Penunjang PBM MTs.N Jonggat, Tanggal 16 November 2011

6. Data Personil Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012

**Tabel 4 Data Personil MTs.N Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012<sup>8</sup>**

| No  | Personil            | JUMLH |   |     |
|-----|---------------------|-------|---|-----|
|     |                     | L     | P | JLH |
| 1.  | Kamad               | 1     | - | 1   |
| 2.  | Guru PNS NIP 15     | 14    | 4 | 18  |
| 3.  | Guru Kontrak        | 2     | 2 | 4   |
| 4.  | Guru PNS NIP 13     | 1     | - | 1   |
| 5.  | Guru tetap Yayasan  | -     | - | -   |
| 6.  | Guru Honor/GTT      | 7     | 1 | 27  |
| 7.  | Administrasi/TU     | 3     | 2 | 5   |
| 8.  | PTT                 | 8     | 3 | 11  |
| 9.  | Pustakawan          | -     | - | -   |
| 10. | BP/BK               | -     | - | -   |
| 11. | Laboran             | -     | - | -   |
| 12. | Tenaga Keterampilan | -     | - | -   |

7. Nama-nama Personil Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012

**Tabel 5 Data Personil Tenaga Pendidik MTs.N Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012<sup>9</sup>**

| No  | Nama Pendidik       |
|-----|---------------------|
| 1   | Nurrahmah, S.Pd     |
| 2.  | MAN.Samsul R.Md     |
| 3.  | Nurwahidayati, S.Pd |
| 4.  | Arfah, A.Md         |
| 5.  | Muslim, S.Pd        |
| 6.  | M.Nasir, S.Pd       |
| 7.  | Baedawi Amr, S.Ag   |
| 8.  | Ramdhan, S.Ag       |
| 9.  | Maemunah, S.Pd      |
| 10. | M.Azwar A. S.Pd     |
| 11. | Satri, S.Pd         |
| 12. | M.Azuddin, S.Ag     |
| 13. | M.Asikin, S.Pd      |
| 14. | Najamudin, S.Pd     |
| 15. | Reni Zulfa, S.Pd    |
| 16. | Sri Hartini, S.Pd.I |
| 17. | Sukana, S.Ag        |
| 18. | Umi Kalsum, S.H.I   |
| 19. | Rusmin, S.Pd.I      |
| No  | Nama Pendidik       |
| 20. | Mahsun, S.Pd        |
| 21. | Masini Ariati, S.Pd |
| 22. | Nardi, S.Pd.I       |
| 23. | Azwar Anas, S.Pd    |
| 24. | Bq. Maemunah, S.Pd  |

<sup>8</sup> Dokumen MTs.Negeri Jonggat, 16 November 2011

<sup>9</sup> Dokumentasi PAPAN MTs.Negeri Jonggat, 17 November 2011

|     |                       |
|-----|-----------------------|
| 25. | Arfah, A.Md           |
| 26. | Abd. Hamid, S.Ag      |
| 27. | Bq.Desy Inggit        |
| 28. | Maria Zulfa, S.H      |
| 29. | Idris, S.Pd.I         |
| 30. | Srinata, S.Pd         |
| 31. | Saeful Asham, S.Pd    |
| 32. | Safrudin              |
| 33. | Aipa Sudiarti, S.Pd.I |
| 35. | Ahmad Hisam, S.Pd     |
| 36. | M.Saman, S.Ag         |
| 47. | M.Farhan, S.Ag        |
| 48. | Makmun, M. S.Ag       |
| 49. | Nurdin, S.Pd          |
| 40. | Zuhdi Rijlan, A.Md    |
| 41. | Mustiadi, A.Md        |
| 42. | M. Tohri Abidin       |
| 43. | M. Fahrani, S.Pd.I    |
| 45. | Wahid, S. Ag          |

8. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012

Keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012 cukup banyak. Dan jumlah pesertanya terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini membuat kepala sekolah L. Hasbullah, M.Ed, memutuskan untuk menambah ruang kelas pada kelas VII dan IX masing-masing dua ruang kelas dari 4 kelas menjadi 6 kelas<sup>10</sup>.

**Tabel 6 Data Peserta Didik MTs.N Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012<sup>11</sup>**

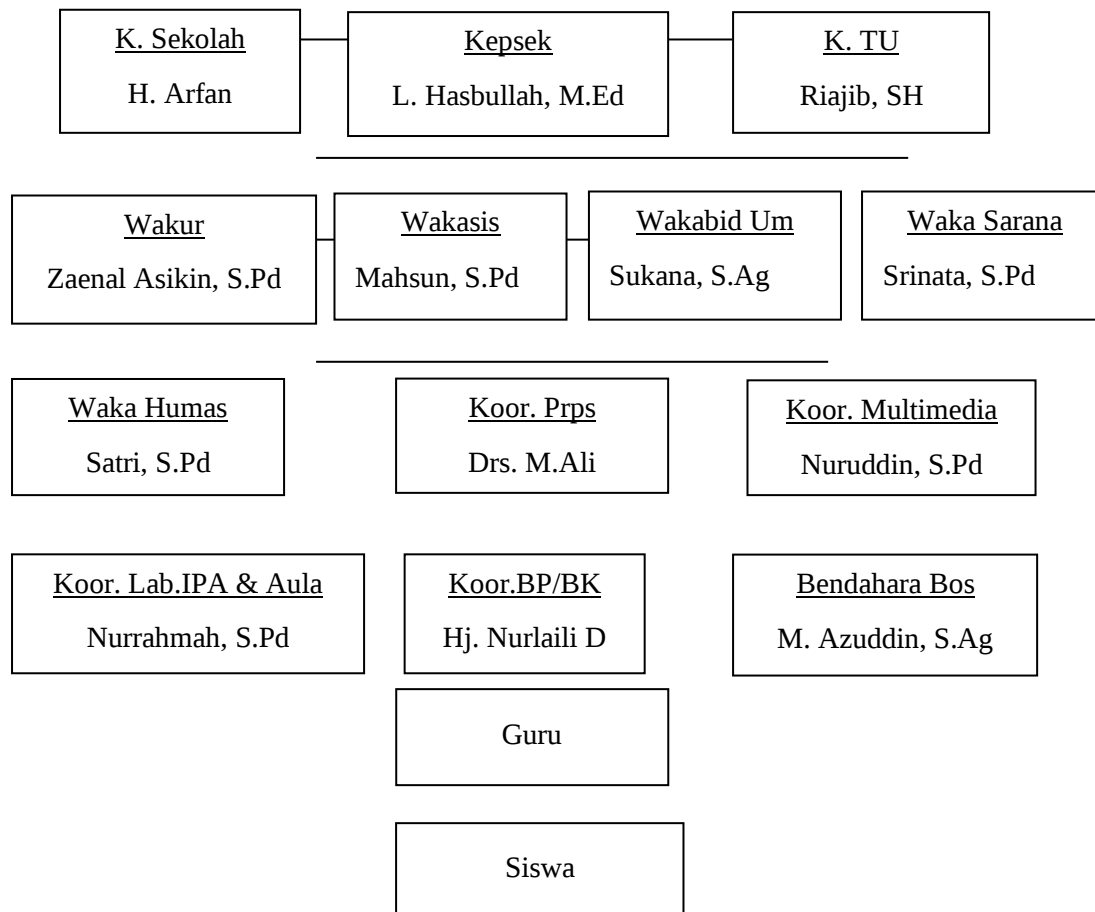
| kelas  | Bulan lalu |     |     | Bulan ini |     |     |     |
|--------|------------|-----|-----|-----------|-----|-----|-----|
|        |            | Lk  | Pr  | Jlh       | Lk  | Pr  | Jlh |
| I      | A          | 14  | 22  | 36        | 14  | 22  | 36  |
|        | B          | 13  | 22  | 35        | 13  | 22  | 35  |
|        | C          | 12  | 24  | 36        | 12  | 24  | 36  |
|        | D          | 16  | 18  | 34        | 16  | 18  | 34  |
|        | E          | 17  | 18  | 35        | 17  | 18  | 35  |
|        | F          | 14  | 22  | 36        | 14  | 22  | 36  |
| II     | A          | 14  | 20  | 34        | 14  | 20  | 34  |
|        | B          | 14  | 20  | 34        | 14  | 20  | 34  |
|        | C          | 14  | 20  | 34        | 14  | 20  | 34  |
|        | D          | 14  | 20  | 34        | 14  | 20  | 34  |
|        | E          | 14  | 18  | 32        | 14  | 18  | 32  |
|        | F          | 13  | 16  | 29        | 13  | 16  | 29  |
| III    | A          | 18  | 20  | 38        | 18  | 20  | 38  |
|        | B          | 20  | 20  | 40        | 20  | 20  | 40  |
|        | C          | 19  | 18  | 37        | 19  | 18  | 37  |
|        | D          | 17  | 17  | 34        | 17  | 17  | 34  |
|        | E          | 18  | 20  | 38        | 18  | 20  | 38  |
| Jumlah | 261        | 335 | 596 | 261       | 335 | 596 |     |

<sup>10</sup> L. Hasbullah, Wawancara, Kepsek MTs.N Jonggat, 17 November 2011

<sup>11</sup> Dokumen Laporan Bulanan MTs Negeri Jonggat, 17 November 2011

Dari paparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di MTs Negeri Jonggat tahun pelajaran 2011/2012 secara keseluruhan sebanyak 596 orang dengan perincian 261 laki-laki dan 335 perempuan.

9. Kegiatan Ekstra Kurikuler MTs.Negeri Jonggat Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012
  - a. Bimbingan karir (BK)
  - b. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)/KTI
  - c. Pembinaan Matematika
  - d. Pembinaan IPA (Sains)
  - e. pengembangan bahasa Arab
  - f. Pengembangan bahasa Inggris
  - g. Muhadharah 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia)
  - h. Pramuka dan Paskibra
  - i. PMR dan UKS
  - j. Estetika dan Seni (Teater Gelora Jiwa dan Kasidah)
  - k. Pembinaan Basket
  - l. Pembinaan Volly Ball
  - m. Dramb Band
10. Struktur Organisasi MTs.Negeri Jonggat Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Tahun Ajaran 2011/2012.



**Gambar 2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Desa Jelantik Kecamatan Jonggat<sup>12</sup>**

<sup>12</sup> Dokumen Papan MTs.N Jonggat, 17 November 2011

## B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat daya serap siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIIIB MTs. Negeri jonggat melalui pelaksanaan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari hasil observasi diperoleh data kualitatif yang memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan data kuantitatif berupa hasil tes belajar siswa pada akhir tiap-tiap siklus. Data-data tersebut selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode dan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data tiap-tiap siklus di paparkan sebagai berikut:

### Siklus I (Pertama)

Pelaksanaan penelitian untuk siklus I berlangsung dalam tiga kali pertemuan selama 2x45 menit. Pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 15, pertemuan ke dua dilaksanakan tanggal 18, dan pertemuan ke tiga pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 November 2011. Materi yang dibahas pada siklus I adalah pasar. Untuk lebih jelasnya tindakan yang dilakukan pada siklus I di paparkan sebagai berikut:

#### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan sebelum siklus-siklus tindakan kelas dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) peneliti bersama guru mata pelajaran ekonomi mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan metode yang digunakan pada siswa,
- b. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lampiran 3),
- c. Membuat Lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (lampiran 4),
- d. Membuat alat evaluasi dalam bentuk essay sebanyak 5 nomor (lampiran 5), dan
- e. Membuat kunci jawaban (lampiran 6).

#### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran (RPP) siklus I yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari selasa, jum'at, dan sabtu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2011, dimana pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun pada tahap perencanaan.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran tidak semua siswa menyimak dengan baik, karena sebagian siswa masih saja ada yang bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru pun melanjutkan kegiatan inti dari pembelajaran dengan membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 atau 7 orang tiap kelompok, pada saat membagi kelompok siswa pun ribut karena harus mencari teman kelompoknya masing-masing. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing, guru membagi lembar kerja siswa (LKS) kepada kelompok yang telah dibentuk. Sebelum siswa memulai kerja kelompok terlebih dahulu guru mengarahkan langkah kerja dan batasan waktu untuk menyelesaikan LKS. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membacakan, setiap kelompok satu orang mewakili untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, sedangkan kelompok lain mendengarkan. Setelah batasan waktu yang telah ditentukan selesai, guru meminta pada perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya kedepan dan mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan membandingkan hasil diskusinya dengan kelompoknya. Pada saat menjelaskan didepan teman-temannya, siswa masih malu-malu dikarenakan

masih kurangnya rasa percaya diri pada siswa itu. Setelah siswa selesai menjelaskan, kelompok lain pun mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dimengerti.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipelajarinya dan menginformasikan materi-materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dalam diskusi kelompok ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kepada siswa. Jika ada siswa atau kelompok yang mendapat kesulitan pada saat diskusi, guru memberikan saran kepada kelompok tersebut.

### 3. Tahap observasi

Hasil observasi diperoleh dari lembar observasi siswa untuk mengetahui proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk merekam proses belajar mengajar secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai aktifitas siswa sebesar 6,71 maka aktifitas belajar siswa tersebut termasuk dalam kategori cukup. Adapun hasil observasi yang diperoleh:

- Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa masih kurang memperhatikan pelajaran, dikarenakan sebagian siswa masih bermain dibelakang sehingga membuat siswa yang lain menjadi kurang memperhatikan pelajaran.
  - Siswa belum antusias dalam menerima pelajaran, dimana ketika proses belajar berlangsung sebagian siswa masih ada yang membaca buku lain dan menggambar ketika guru menjelaskan.
  - Siswa belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat, terlihat ketika proses diskusi hanya sebagian saja yang berani mengemukakan pendapatnya.
  - Siswa tidak aktif dalam praktik dilapangan, dimana pada saat praktik dilapangan hanya sebagian siswa saja yang mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.
- ### 4. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian ketuntasan belajar masing-masing siswa. Setelah melakukan proses belajar mengajar sebanyak 2 kali pertemuan maka pada pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal essay yang berjumlah 5 soal. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 7 Data hasil evaluasi belajar siswa siklus I**

| No | Nama Siswa        | Nilai total | Keterangan |              |
|----|-------------------|-------------|------------|--------------|
|    |                   |             | Tuntas     | Tidak tuntas |
| 1  | Abdurrasyid       | 60          |            | √            |
| 2  | Ade Meliani       | 75          | √          |              |
| 3  | Animah            | 75          | √          |              |
| 4  | Aprian Parindra   | 80          | √          |              |
| 5  | Arif Rahman Hakim | 75          | √          |              |
| 6  | Aris Haryadi      | 80          | √          |              |
| 7  | Ayu Susanti       | 75          | √          |              |
| 8  | Densi Kepliani    | 60          |            | √            |
| 9  | Desi Ramdayani    | 80          | √          |              |
| 10 | Erni Ayu          | 75          | √          |              |
| 11 | Fadilatus Saumi   | 80          | √          |              |
| 12 | Hapia Nirmaya     | 75          | √          |              |
| 13 | Karunia Ilahi     | 75          | √          |              |
| 14 | Khusnul Khatimah  | 80          | √          |              |
| 15 | Kiki Andriyani    | 95          | √          |              |

|                                |                            |        |    |   |
|--------------------------------|----------------------------|--------|----|---|
| 16                             | Mahdi                      | 40     |    | √ |
| 17                             | Mahir                      | 75     | √  |   |
| 18                             | Masunah                    | 75     | √  |   |
| 19                             | Mayuri                     | 65     |    | √ |
| 20                             | Muh. Zakaria               | 75     | √  |   |
| 21                             | Niswatul Uyun              | 80     | √  |   |
| 22                             | Nur'aini                   | 75     | √  |   |
| 23                             | Nurmalasari                | 85     | √  |   |
| 24                             | Rudi Alamsyah              | 60     |    | √ |
| 25                             | Rudian Ardiansyah          | 75     | √  |   |
| 26                             | Samsul Heri                | 60     |    | √ |
| 27                             | Shalat Muliani             | 85     | √  |   |
| 28                             | Syarifatul Muhimmah Ridwan | 75     | √  |   |
| 29                             | Ujang Harianto             | 75     | √  |   |
| 30                             | Widi Aning Arta            | 75     | √  |   |
| 31                             | Widya Ningsih              | 75     | √  |   |
| 32                             | Yana Purnami               | 80     | √  |   |
| 33                             | Zulkarnain                 | 75     | √  |   |
| 34                             | Zulkipli                   | 75     | √  |   |
| Total                          |                            | 2520   | 28 | 6 |
| Rata-rata                      |                            | 74.11  |    |   |
| Nilai tertinggi                |                            | 95     |    |   |
| Nilai terendah                 |                            | 40     |    |   |
| Jumlah siswa yang ikut tes     |                            | 34     |    |   |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas |                            | 6      |    |   |
| Jumlah siswa yang tuntas       |                            | 28     |    |   |
| Persentase ketuntasan          |                            | 82.35% |    |   |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi, terdapat 28 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini hanya mencapai 82.35% dengan nilai rata-rata 74.11. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa dikategorikan belum tuntas karna belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal. Siswa dikatakan tuntas apabila lebih dari 85% jumlah siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

##### 5. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti bersama guru bertindak sebagai observer (pengamat ) untuk mengkaji pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan- kekurangan yang terjadi supaya proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Adapun perbaikan-perbaikan yang harus di lakukan adalah :

- Guru harus memiliki keterampilan atau tehnik mengajar agar siswa terlihat lebih aktif dan memperhatikan pelajarannya, dan menyampaikan materi yang diajarkan dengan sejelas-jelasnya agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan.
- Guru harus memberikan motivasi kepada tiap kelompok agar lebih aktif dalam kerja kelompok.
- Guru harus membimbing siswa agar mampu merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran.

- d. Guru harus bisa membimbing dengan terjun langsung ketika belajar dikelas dan dilapangan supaya siswa lebih tahu dan berpengalaman terhadap materi yang diajarkan dan bisa mengaitkan dalam kehidupan nyata siswa.

### **Siklus II (Kedua)**

Pelaksanaan siklus II berlangsung tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25, dan pertemuan terakhir diadakan evaluasi pada tanggal 26 november 2011. Materi yang disampaikan pada siklus II adalah sama yaitu sub pokok bahasan memahami kegiatan pelaku ekonomi dimasyarakat. Adapun kegiatan pada siklus II adalah:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan sebelum siklus II dilaksanakan, diantaranya meliputi:

- a. Mensosialisasikan metode yang akan digunakan pada siswa
- b. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).(lampiran 8)
- c. Membuat Lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (lampiran 9)
- d. Membuat alat evaluasi dalam bentuk essay sebanyak 5 (lima) nomor (lampiran 10).
- e. Membuat kunci jawaban (lampiran 11).

#### **2. Tahap Pelaksanaan tindakan**

Mengacu pada hasil yang diperoleh pada siklus I maka perlu dilaksanakan perbaikan-perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang dianggap kurang atau belum mencapai taraf yang diinginkan.

Tahap Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 November 2011. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II yang disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa sudah bisa menyimak pelajaran dengan sangat baik, karena ketika proses belajar berlangsung semua siswa memperhatikan dan tidak ada lagi yang bermain di dalam kelas, semua memperhatikan penjelasan guru.

Pada saat kegiatan inti dilakukan pertama-tama guru menyuruh kelompok yang telah dibagi pada siklus I untuk berdiskusi dikelas, siswa pun sudah duduk bersama teman kelompoknya masing-masing dan memulai berdiskusi. Pada siklus II ini siswa sudah bisa memulai diskusinya dengan baik dan setiap siswa yang maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusinya sudah tidak malu lagi karena mereka sudah merasa percaya diri. Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipelajarinya dan menginformasikan materi-materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

#### **3. Tahap Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun peningkatan- peningkatan yang terjadi adalah:

- a. Siswa sudah bisa berkomunikasi dengan baik, baik itu dengan guru maupun temannya, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak ada yang ribut sehingga proses pembelajaran berlangsung lancar

- b. Siswa sudah percaya diri dan sudah berani mengeluarkan pendapatnya di depan teman-temannya, terlihat ketika proses diskusi berlangsung siswa sudah tidak malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya.
  - c. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sangat baik, dimana sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah mempersiapkan apa yang akan dipelajari.
  - d. Siswa sudah aktif ketika praktik, dimana siswa sudah bisa mengaitkan langsung materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan kehidupan sehari-hari siswa.
4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 November 2011. Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar sebanyak 2 kali pertemuan maka pada pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal essay yang berjumlah 5 soal. Melalui analisis evaluasi belajar nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8 Data hasil evaluasi belajar siswa siklus II**

| No | Nama Siswa                 | Nilai total | Keterangan |              |
|----|----------------------------|-------------|------------|--------------|
|    |                            |             | Tuntas     | Tidak tuntas |
| 1  | Abdurrasyid                | 75          | √          |              |
| 2  | Ade Meliani                | 85          | √          |              |
| 3  | Animah                     | 75          | √          |              |
| 4  | Aprian Parindra            | 95          | √          |              |
| 5  | Arif Rahman Hakim          | 80          | √          |              |
| 6  | Aris Haryadi               | 80          | √          |              |
| 7  | Ayu Susanti                | 90          | √          |              |
| 8  | Densi Kepliani             | 75          | √          |              |
| 9  | Desi Ramdayani             | 90          | √          |              |
| 10 | Erni Ayu                   | 85          | √          |              |
| 11 | Fadilatus Saumi            | 85          | √          |              |
| 12 | Hapia Nirmaya              | 80          | √          |              |
| 13 | Karunia Ilahi              | 95          | √          |              |
| 14 | Khusnul Khatimah           | 90          | √          |              |
| 15 | Kiki Andriyani             | 95          | √          |              |
| 16 | Mahdi                      | 65          |            | √            |
| 17 | Mahir                      | 90          | √          |              |
| 18 | Masunah                    | 75          | √          |              |
| 19 | Mayuri                     | 65          |            | √            |
| 20 | Muh. Zakaria               | 75          | √          |              |
| 21 | Niswatul Uyun              | 90          | √          |              |
| 22 | Nur'aini                   | 80          | √          |              |
| 23 | Nurmalasari                | 95          | √          |              |
| 24 | Rudi Alamsyah              | 70          |            | √            |
| 25 | Rudian Ardiansyah          | 85          | √          |              |
| 26 | Samsul Heri                | 75          | √          |              |
| 27 | Shalat Muliani             | 95          | √          |              |
| 28 | Syarifatul Muhimmah Ridwan | 85          | √          |              |
| 29 | Ujang Harianto             | 75          | √          |              |
| 30 | Widi Aning Arta            | 75          | √          |              |
| 31 | Widya Ningsih              | 90          | √          |              |

|                                |              |        |    |   |
|--------------------------------|--------------|--------|----|---|
| 32                             | Yana Purnami | 90     | √  |   |
| 33                             | Zulkarnain   | 85     | √  |   |
| 34                             | Zulkipli     | 85     | √  |   |
| Total                          |              | 2820   | 31 | 3 |
| Rata-rata                      |              | 82.94  |    |   |
| Nilai tertinggi                |              | 95     |    |   |
| Nilai terendah                 |              | 65     |    |   |
| Jumlah siswa yang ikut tes     |              | 34     |    |   |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas |              | 3      |    |   |
| Jumlah siswa yang tuntas       |              | 31     |    |   |
| Persentase ketuntasan          |              | 91.17% |    |   |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa yang mengikuti evaluasi, terdapat 31 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini hanya mencapai 91.17% dengan nilai rata-rata 82.94. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa dikategorikan belum tuntas karna belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal. Siswa dikatakan tuntas apabila lebih dari 85% jumlah siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 9 diatas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai yakni sebesar 91.17% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82.94, ini berarti bahwa proses pembelajaran pada siklus II ini sudah dikatakan berhasil atau tuntas. Adapun hasil analisis secara rinci tentang data hasil evaluasi belajar siswa siklus II dapat dilihat pada (lampiran 12).

#### 5. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran IPS Ekonomi setelah seluruh rangkaian proses pembelajaran pada siklus II selesai. Dari hasil observasi kegiatan aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar siswa meningkat dengan baik, terlihat dari proses aktivitas belajar siswa, siswa sudah berani mempraktikkan dikelas dan antusias kerja dilapangan, komunikasi dan kerjasama antara siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok siswa terlihat saling menghargai dan kompak sehingga proses belajar mengajar efektif dan kondusif sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Nilai ketuntasan klasikal mengalami peningkatan.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi sampai dengan refleksi yang telah dipaparkan pada hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus, siklus pertama dilakukan pada tanggal 15,18 dan 19 November dan siklus ke dua dilakukan pada tanggal 22,25 dan 26 November dengan menerapkan pelaksanaan pembelajaran CTL (*Contextstual Teaching And Learning*) yang diberikan kepada siswa kelas VIIIB. Pada pembelajaran sebelumnya maupun proses pembelajaran sehari-hari guru bidang studi IPS Ekonomi biasanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan soal latihan. Kebiasaan belajar para siswa bertentangan dengan metode CTL (*Contextstual Teaching And Learning*) seperti siswanya cenderung pasif dalam belajar, siswa biasanya hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Proses pelaksanaan di lapangan untuk metode CTL (*Contextstual Teaching And Learning*) yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan seperti berikut : sebelum

melaksanakan pembelajaran Pada siklus I telah disusun perencanaan pelaksanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai langkah yang akan dilakukan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar. Selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa yang bertujuan untuk melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi tentang pasar. Peneliti juga menyiapkan soal evaluasi sebanyak 5 soal.

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 74,11 dengan persentase ketuntasan 82,35 %. Ini berarti indikator penelitian belum mencapai standar ketuntasan klasikal. Hal ini dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTs. Negeri Jonggat dengan ketuntasan individunya adalah  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal adalah  $\geq 85\%$ .

Penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) metode diskusi pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti bersama guru mata pelajaran IPS Ekonomi di MTs. Negeri Jonggat dapat dilihat pada lampiran 3. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sudah disiapkan sebelum masuk kelas.

Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan mempersiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, tujuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa bisa memahami batasan-batasan yang harus dipelajari dan dipahami siswa. Siswa menyimak dan memperhatikan yang dijelaskan guru tersebut.

Dalam menyampaikan bentuk-bentuk kegiatan di atas dengan cara berdiri di depan kelas, memberikan contoh, gagasan dengan cara ceramah. Guru masih kurang memberikan motivasi siswa terkait materi yang akan disampaikan, bimbingan guru yang kurang dalam materi yang dipelajari, sehingga lingkungan kelas menjadi tidak terkendali. Sedangkan ketika guru melakukan ceramah dalam proses pembelajaran sikap para siswa tidak memperhatikan guru, sebagian siswa masih mengganggu temannya yang lagi belajar, tidak terlalu fokus, masih berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Apa yang terjadi pada proses kegiatan awal pada siklus pertama tidak sesuai dengan sebuah proses pembelajaran yang efektif yang mampu melibatkan emosional siswa. Siswa belum fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Pada siklus kedua diperbaiki dengan cara guru berusaha lebih menguasai kelas yaitu dengan lebih memperhatikan siswa dengan memberikan teguran pada siswa yang masih tidak fokus pada penjelasan guru mulai dari bangku belakang sampai bangku yang terdepan, menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya supaya mudah dimengerti dan difahami oleh siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif supaya siswa antusias dalam melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti peneliti dan guru melakukan praktik dikelas dan praktik dilapangan. Pada siklus I ketika praktik dikelas siswa sama sekali tidak berani mengeluarkan pendapat didepan kelas dan merasa belum percaya diri untuk berdiskusi dikelas ini karna kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa tetapi pada siklus ke II siswa sudah berani berdiskusi didepan kelas karna guru menjelaskan secara jelas tentang tujuan pelaksanaan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok dan guru memberikan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa sehingga proses pembelajaran berjalan seefisien mungkin.

Sedangkan ketika melakukan praktik dilapangan pada siklus I siswa sama sekali tidak antusias dalam pembelajaran ini disebabkan guru tidak menjelaskan secara jelas

prosedur pembelajaran tetapi pada praktik dilapangan siklus II siswa sangat antusias sekali melakukan praktik dilapangan ini terlihat dari cara siswa memperhatikan penjelasan guru. Karna kriteria untuk menilai proses belajar bagus atau tidaknya yaitu siswa aktif dari sisi perhatian kepada guru baik dari penglihatan, pendengaran maupun gerak gerik yang dilakukan, materi yang disampaikan dapat diserap siswa dengan bagus dan antusias siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan diatas sesuai dengan prosedur pembelajaran CTL (*Contextstual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru yang tertarik untuk menggunakan dalam proses belajar mengajarnya apabila memiliki siswa dengan ciri-ciri yaitu: kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam menerima materi yang diberikan guru, ingin mengaitkan materi dengan dunia nyata maka seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: memberikan motivasi yang kuat untuk mendorong siswa supaya termotivasi dalam belajar, menekankan pada pemahaman bukan pada hafalan, mempraktikkan dikelas dan di luar kelas.

Pembelajaran CTL (*Contextstual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok dalam meningkatkan daya serap siswa menunjukkan bahwa dengan melihat rangkaian ke dua siklus yang telah diterapkan dengan refleksi yang terus dilakukan menunjukkan peningkatan. Dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa dari 82,35% menjadi 91.17% merupakan salah satu bukti bahwa daya serap siswa meningkat pada pokok bahasan pasar kelas VIIIB di MTs. Negeri Jonggat Lombok Tengah Tahun Ajaran 2011/2012.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mencapai peningkatan prestasi dengan adanya pelaksanaan pembelajaran CTL (*Contextstual Teaching And Learning*) dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan daya serap siswa ditunjukkan oleh perolehan nilai hasil evaluasi belajar siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 31 dan 3 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 91.17%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat daya serap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS ekonomi. Maka pada siklus I diperoleh hasil data aktivitas siswa dengan nilai 6,71 termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus II data aktivitas siswa diperoleh nilai 9,28 dengan kategori sangat baik.

Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 74.11 dengan persentase ketuntasan sebesar 82,35 %. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran CTL (*Contextstual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok pada siklus I diperoleh nilai 6,71 dengan kategori cukup.

Sedangkan pada siklus ke II nilai rata-rata siswa sebesar 82.94 dengan persentase ketuntasan klasikal 91.17% dengan kategori siswa tuntas secara klasikal, dengan skor aktifitas siswa selama proses pembelajaran CTL (*Contextstual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok diperoleh nilai sebesar 9,28% dengan kategori sangat baik serta menuntaskan belajar siswa kelas VIIIB di MTs. Negeri jonggat Lombok tengah Tahun Ajaran 2011/ 2012.

### B. Saran-Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam peneltian ini, maka ada beberapa hal yang harus di perhatikan untuk menunjang peranan pelaksanaan pembelajaran CTL

(*Contextstual Teaching And Learning*) metode diskusi kelompok dapat meningkatkan daya serap siswa diantaranya:

1. Bagi seorang Siswa hal dasar yang harus diperhatikan adalah tidak menganggap materi IPS Ekonomi membuat jenuh, dengan penanaman sikap tersebut akan membantu menghilangkan tekanan-tekanan yang dapat menimbulkan rasa malas, bosan dan jenuh dalam menghadapi atau menerima materi pelajaran IPS Ekonomi.
2. Seorang Guru harus mau atau berusaha dengan penuh kesabaran dalam menerapkan pembelajaran CTL (*Contextstual Teaching And Learning*), karena dalam pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa yang nantinya membutuhkan waktu lama.
3. Disamping guru harus mengarahkan cara berfikir siswa, guru juga harus mampu mencari dan mengembangkan dari proses pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.
4. Pembelajaran CTL (*Contextstual Teaching And Learning*) bukanlah model pembelajaran yang sulit untuk diterapkan, hanya saja memerlukan kesabaran bagi seorang pendidik dalam menerapkannya.
5. Guru harus mampu membuat suasana yang hangat dalam kelas, artinya Guru dan Siswa adalah seorang teman yang saling mengisi. Dengan membuat suasana yang demikian, siswa dapat berekspresi mengeluarkan ide atau pendapatnya.
6. Bagi Kepala Sekolah agar selalu mengontrol kegiatan proses belajar mengajar, termasuk memperhatikan sarana atau media yang menunjang keberhasilan pembelajaran kontekstual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bharat. *Hubungan Prestasi Belajar, Motivasi Berprestasi, Sikap Dan Kebiasaan Belajar Serta Kualitas Sekolah Asal Dengan Hasil Ajar, Jurnal Kajian Depdikbud Tahun 1(03)2004*. Jakarta: 1991.
- Blancahar. *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Depdiknas. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: 2004.
- Djuaini Ghoni. *PTK*. Malang: UIN Malang, 2008.
- Elaine B. Johnson. *CTL (Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Mansur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Pasaribu dan Simanjunta. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1991.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Rohani Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimi Arikonto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikonto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wijaya Kusuman dan Dwitagama. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2006.